

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS
INDIVIDU, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN
KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Desa Kecamatan Secang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :
Arjun Yulianto
NIM.16.0102.0077

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS
INDIVIDU, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN
KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Desa Kecamatan Secang)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh:
Arjun Yulianto
NIM. 16.0102.0077

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Desa Kecamatan Secang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Arjun Yulianto

NPM 16.0102.0077

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada tanggal 14 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak
Pembimbing I

_____ Pembimbing II

Tim Penguji


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak

Ketua


Muji Murnani, S.E., M.Si., Ak, CA

Sekretaris


Karida, S.E., M.Si., Ak, CA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arjun Yulianto
NIM : 16.0102.0077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU,
PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Desa Kecamatan Secang)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 17 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Arjun Yulianto
NIM. 16.0102.0077

RIWAYAT HIDUP

Nama : Arjun Yulianto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 16 Juli 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Susukan Rt 01/Rw 01
Kec. Grabag, Kab. Magelang

Alamat Email : Arjunyulianto05@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri 3 Grabag
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 1 Grabag
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 1 Grabag
Perguruan Tinggi (2016-2020) : Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)

Magelang, 4 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Arjun Yulianto
NIM 16.0102.0077

MOTTO

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
(Al Qasash : 77)*

*“Ketika seseorang menyakitimu lagi dan lagi. anggaplah ia adalah amplas yang menggosok anda, pada akhirnya anda akan mengkilap dan dia akan habis tak berguna”
-Deddy Corbuzier-*

*“Senantiasa selalu berfikir positif dan Berprasangka baik kepada Tuhan yakinlah akan dimudahkan dalam segala urusan dunia dan akhirat”
-Arjun Yulianto-*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Atas karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Desa Kecamatan Secang)**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho. S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Seluruh Civitas Akademika yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ayah dan Almarhumah Ibuku tersayang, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tak terhingga, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anakmu ini.
5. Mas Candra dan Aldi. terimakasih atas do'a, kasih sayang dan semangatnya.
6. Teman-teman Akuntansi 16B, yang telah menjadi teman baik selama kuliah.
7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 4 Agustus 2020
Peneliti



Arjun Yulianto
NPM. 16.0102.0077

ABSTRAK

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Desa Kecamatan Secang)

**Oleh:
Arjun Yulianto**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan desa. Penelitian ini menggunakan sampel perangkat desa se Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi, moralitas individu, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pemahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	13
A. Telaah Teori	13
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Perumusan Hipotesis	26
D. Model Penelitian	30
BAB III METODA PENELITIAN	31
A. Populasi dan Sampel	31
B. Data Penelitian	32
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	33
D. Metoda Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Sampel Penelitian	40
B. Analisis Data	40
C. Deskriptif Variabel Penelitian	42
D. Uji Kualitas Data	44
E. Analisis Regresi Linear Berganda	46
F. Uji Hipotesis	47
G. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	33
Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	40
Tabel 4. 2 Profil Responden.....	41
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel.....	42
Tabel 4. 4 Cross Loading	44
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel.....	45
Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Regresi	46
Tabel 4. 7 Uji R ²	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik F.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 ElemenFraud Diamond (Wolfe & Hermanson, 2004)	13
Gambar 2. 2 Model Penelitian.....	30
Gambar 3. 1 Uji F.....	38
Gambar 3. 2 Uji t kriteria positif.....	39
Gambar 3. 3 Uji t kriteria negatif	39
Gambar 4. 1 Penerimaan Uji F.....	49
Gambar 4. 2 Penerimaan Uji t Variabel Asimetri Informasi	50
Gambar 4. 3 Penerimaan Uji t Variabel Moralitas Individu	51
Gambar 4. 4 Penerimaan Uji t Variabel Pengendalian Internal	51
Gambar 4. 5 Penerimaan Uji t Variabel Kesesuaian Kompensasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	67
Lampiran 2 Daftar Sampel Desa Se Secang	73
Lampiran 3 Karakteristik Responden.....	74
Lampiran 4 Tabulasi Data Kuesioner (Mentah).....	78
Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif.....	91
Lampiran 6 Uji Validitas.....	92
Lampiran 7 Uji Reliabilitas.....	97
Lampiran 8 Uji Regresi Liner Berganda.....	98
Lampiran 9 Bukti Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner	99
Lampiran 10 Surat ijin penelitian.....	102

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditetapkannya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa diharapkan dapat membawa paradigma baru dalam pembangunan, mampu mengubah cara pandang pembangunan, bahwa kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi tidak selamanya berada di kota atau perkotaan, tetapi dalam membangun Indonesia haruslah dimulai dari desa. Hal ini dikarenakan desa merupakan bagian terdepan dalam upaya suatu masyarakat dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran dan diharapkan hal tersebut dapat dilakukan berkesinambungan. Untuk mewujudkan program dan kegiatan pembangunan di desa, pihak pemerintah pusat berupaya menambahkan anggaran yang akan diberikan ke desa setiap tahunnya. peningkatan dana desa dari tahun ke tahun yang diupayakan pemerintah sebesar Rp20,67 Triliun pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan dana desa menjadi Rp46,98 Triliun hal yang sama juga terjadi pada tahun 2017 dan 2018 dana yang dikeluarkan sebesar Rp69 Triliun, pada tahun 2019 ini dana desa yang dikeluarkan sebesar Rp70 Triliun (www.djpb.kemenkeu.go.id).

Pembagian alokasi dana desa yang diterima oleh masing-masing desa disetiap wilayah berbeda-beda. Hal ini disebabkan, pemberian alokasi dana desa didasarkan pada jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan desa (Pamenkeu No 199/PMK.072017). Pembagian dan tata cara pemberian alokasi dana desa dilakukan melalui keputusan yang dibuat

oleh pemerintah daerah di masing-masing wilayah yang didasarkan pada peraturan Bupati atau Walikota. Besarnya dana desa yang akan diolah serta setiap tahunnya terjadi peningkatan membuat desa menjadi perhatian bagi semua pihak, hal ini menjadikan pertanyaan bagaimana pengelolaan dana desa di desa sendiri. Pasalnya pengelolaan keuangan desa tersebut perlu diperhatikan dan ditaati asas umum pengelolaan keuangan desa yaitu keuangan desa harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, transparan, akuntabel, dan partisipatif dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat desa (Taufik, 2008). Pemberian alokasi dana desa yang besar memiliki potensi untuk terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, khususnya yang telah dipercaya oleh masyarakat (Jayanti dan Suardana, 2019). Menurut G.Jack Balogna dan Robert dalam (Karyono, 2013) kecurangan adalah penipuan yang disengaja umumnya diterapkan sebagai kebohongan, penjiplakan, dan pencurian.

Segala sesuatu yang disengaja dan dapat merugikan perusahaan ataupun organisasi dapat disebut sebagai tindakan kecurangan. Kasus *fraud* yang banyak terjadi dari kecurangan akuntansi lebih banyak mengarah kepada kasus korupsi karena kasus korupsi tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga orang-orang yang ada dibawahnya, baik di lingkungan pemerintah pusat maupun lingkungan pemerintah daerah. Menurut (Wilopo, 2006) tindakan korupsi yang umumnya dilakukan adalah

memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan *mark up* yang dapat merugikan keuangan negara.

Indonesian Corruption Watch (ICW) mencatat korupsi dana desa terus meningkat dari tahun ke tahun. ICW menjelaskan bahwa korupsi dana desa tahun 2015 sebesar 22 kasus. Kasus ini mengalami peningkatan menjadi 48 kasus pada tahun 2016, dan naik lagi mejadi 98 dan 96 kasus pada tahun 2017-2018. Jika diakumulasikan korupsi dana desa selama 2015-2018 mencapai 252 kasus. Dan pada tahun 2019 terdapat 46 kasus dari total korupsi selama 2019 (cnnIndonesia.com). hal ini membuktikan masih maraknya tindak *fraud* di sektor pemerintahan desa di Indonesia.

Data Komite Penyelidikan dan Pemberantasan, Kolusi dan Nepotisme (KP2KKN) Jawa Tengah tahun 2017 menunjukkan dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, hanya ada 2 kabupaten yang dinyatakan bersih dari korupsi, yaitu Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Blora. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang termasuk diantara kabupaten yang belum bebas dari tindakan korupsi. Kabupaten Magelang merupakan bagian dari wilayah eks-karisidenan juga tidak luput dari sorotan media terkait temuan kasus korupsi. Kabupaten Magelang mengalami peningkatan yang statis dari tahun 2005-2018 dalam data tersebut juga mengisyaratkan kasus korupsi di Kabupaten Magelang lebih banyak di banding di wilayah lain di wilayah kedu seperti di Kota Magelang, Kabupaten Wonosobo, dan Kabupaten Purworejo (www.wawasan.com).

Pada tahun 2015 di Kabupaten Magelang kasus yang terjadi adalah masalah aset yang tidak terdeteksi sebesar Rp219 Miliar, sedangkan pada tahun 2016 terindikasi adanya permainan antara pihak kontraktor dengan pengawas di lapangan terkait dengan OPD tersebut. Hal ini terindikasi telah membuat Rincian Anggaran Belanja (RAB) ganda untuk sekolah-sekolah dan dugaan korupsi pengadaan pupuk dan bibit terkait dengan OPD Kabupaten Magelang sebesar Rp869 Miliar (bpk.go.id). Sementara di tahun 2020 terjadi penjualan aset-aset milik Pemkab Magelang oleh oknum PNS, menjual 100 unit lebih kendaraan dinas (smol.id).

Kecamatan Secang merupakan salah satu OPD penyumbang kasus kecurangan akuntansi di Kabupaten Magelang. Berdasarkan wawancara di Kecamatan Secang, menjelaskan bahwa rata-rata pendidikan pegawai perangkat desa disana adalah SMA/ sederajat. Hal ini juga memungkinkan ketidakmampuan mengelola keuangan disana. Menurut pihak kecamatan, tindakan ketidakseimbangan laporan keuangan dari desa ke kantor juga kadang terjadi. Pihak kecamatan juga tidak memungkiri terjadinya keterlambatan pelaporan tiap desanya, hal ini mengindikasikan bisa terjadinya suatu kecurangan. Kasus yang sudah terungkap terjadi pada tahun 2020 berupa tindakan kecurangan akuntansi di desa salah satu desa di Kecamatan Secang berupa penggunaan dana alokasi desa oleh perangkat desa tersebut, dengan alasan untuk membangun infrastruktur seperti pipanisasi, jalan usaha tani, dan talud. Hal ini menjadikan kerugian negara sebesar 400 juta (bpk.go.id)

Kecamatan Secang merupakan penerima dana desa terbesar nomor 5 dari 21 kecamatan di Magelang tahun 2019 (Peraturan Bupati Magelang Nomer 2 Tahun 2019). Namun adanya peningkatan dana desa ini tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah kegiatan di Kecamatan Secang. Berdasarkan Parmenkeu No 199 jumlah kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah desa untuk memajukan desa. Berdasarkan laporan perkembangan anggaran di tahun 2018, jumlah kegiatan di Kecamatan Secang sebesar 31 kegiatan sedangkan pada tahun 2019 jumlah kegiatan malah menurun menjadi 28 kegiatan. Seharusnya peningkatan jumlah dana desa ini pun harus dibarengi peningkatan jumlah kegiatan dan juga terlampauinya target dan total capaian mereka. Pada Kecamatan Secang tahun 2018 dari target yang mereka susun dan juga capaian yang disusun menunjukkan tidak terlampauinya hal tersebut, meskipun kinerja keuangan menunjukkan peringkat 8 dari 21 kecamatan di Kabupaten Magelang. Dapat disimpulkan Kecamatan Secang merupakan kecamatan penerima dana desa terbesar tetapi tidak didukung oleh pengembangan jumlah kegiatan disana. Hal ini menjadikan Kecamatan Secang sangat berpotensi atau cenderung akan melakukan suatu *Fraud*.

Fraud disektor pemerintah desa ini beberapa kali sudah pernah diteliti. Seperti penelitian dari Komala & Piturungsih (2019) yang meneliti seluruh desa di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, penelitian ini didasarkan pada besarnya dana yang diterima Kecamatan Utan dan juga adanya laporan inspektorat Kabupaten Sumbawa bahwa terindikasi ada kecurangan disalah

satu kecamatan disana. Penelitian Islamiyah et al (2017) juga meneliti *fraud* sektor pemerintah desa di Kecamatan Mertoyudan, penelitian ini dilakukan karena Kecamatan Mertoyudan merupakan kecamatan di Kabupaten Magelang yang mendapatkan dana desa terkecil. Penelitian Putri (2019) juga meneliti *fraud* sektor pemerintah desa di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, penelitian ini dilakukan untuk menggali persepsi para aparatur di pemerintahan desa

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana *agent* memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Jika terjadi Asimetri informasi, maka *agent* akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi *principal*, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi yang tinggi, jabatan dan lain-lain (Khang, 2002) dalam (Lestari et al., 2017). Penelitian dari Komala & Piturungsih (2019), Yuliani & Rahistiana (2019), Arthana (2019) dan Muna & Haris (2018) menemukan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian berbeda dari Setiawan et al (2015) dan Sulfiyanto & Prasetyo (2013) menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) yaitu moralitas individu. Moralitas adalah bagaimana suatu moral, asas serta nilai yang berlaku dalam masyarakat mengatur hal-hal terkait dengan baik atau buruknya perbuatan yang dilakukan (Junia, 2016). Penelitian yang dilakukan Putri et al, (2019) Putri (2019) dan Rahmi & Helmayunita (2019) menemukan

bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan akuntansi. Namun, Penelitian dari Suaranti & Sari (2020), Komala & Piturungsih (2019) dan Yuliana (2015) menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Penelitian Yuliani & Rahistiana (2019), Dewi (2017), Rahmaidha (2017) dan Yuliana (2015) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmi & Helmayunita (2019) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kompensasi menurut (Hasibuan, 2003) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan. Penelitian Arthana (2019), Rahmi & Helmayunita (2019) dan Junia (2016) menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suaranti & Sari (2020), Melisa et al (2019) dan Dewi (2017) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya dari Komala dan Piturungsih (2019). Penelitian tersebut berfokus pada

perangkat/aparatur desa yang bekerja di Kantor Desa di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan semua variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Sedangkan perbedaannya adalah **pertama** menambah variabel Kesesuaian Kompensasi dari penelitian Dewi (2017). Alasan penambahan variabel kesesuaian kompensasi, karena menurut Amalia (2015), pemberian kompensasi yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diharapkan dapat memberikan rasa keadilan bagi para pegawai yang secara tidak langsung berperan sebagai *bonding cost* sehingga mampu mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*).

Kepuasan dan motivasi kerja karyawan akan timbul apabila suatu organisasi memberikan kompensasi yang sesuai kepada karyawan sehingga mendorong karyawan memberikan yang terbaik terhadap organisasinya. Hal ini dapat meminimalkan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian aset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh organisasi melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil (Abdillah, 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arthana (2019), Rahmi & Helmayunita (2019) dan Junia (2016) menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suaranti & Sari (2020), Melisa et al (2019) dan Dewi (2017) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perbedaan **kedua** adalah objek penelitian ini menggunakan seluruh desa se Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan masih terdapat kemungkinan kecurangan dan kasus kecurangan yang melibatkan Pemerintah Desa (Pemdes). Seperti masih adanya laporan desa ke kantor yang tidak *balance* antara pemasukan dan pengeluaran dan masih terjadi keterlambatan pelaporan. Kasus berupa penggunaan dana alokasi dana desa oleh kepala desa di Desa Donomulyo. Disamping itu Kecamatan Secang merupakan kecamatan penerima alokasi dana desa terbesar nomor 5 tahun 2019, dan juga peningkatan terbesar alokasi dana desa tahun ke tahun terjadi di Kecamatan Secang, tetapi jumlah kegiatan di Kecamatan Secang mengalami penurunan. Dimana semakin banyak dana yang mengalir di suatu organisasi maka akan meningkatkan kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi karena adanya kesempatan melakukan (Jayanti dan Suardana, 2019).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
2. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
3. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
4. Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh Asimetri Informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Secang.
2. Menguji secara empiris pengaruh Moralitas Individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Secang.
3. Menguji secara empiris pengaruh Pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Secang.
4. Menguji secara empiris pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Secang.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

- a. Praktisi Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) Kelurahan dan Kecamatan se Kabupaten Magelang.
- b. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi dalam mengurangi kecenderungan kecurangan

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pemerintah bahwasanya pemerintah dapat memberikan undang-undang dan sistem informasi yang cocok untuk organisasi ditingkat daerah

E. Sistematika Pemahasan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yaitu landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pertanyaan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait. Sistematika pembahasan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Berisi tentang landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini, dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti. Perumusan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif, dan analisis model regres, serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V Kesimpulan

Berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dan pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan, dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

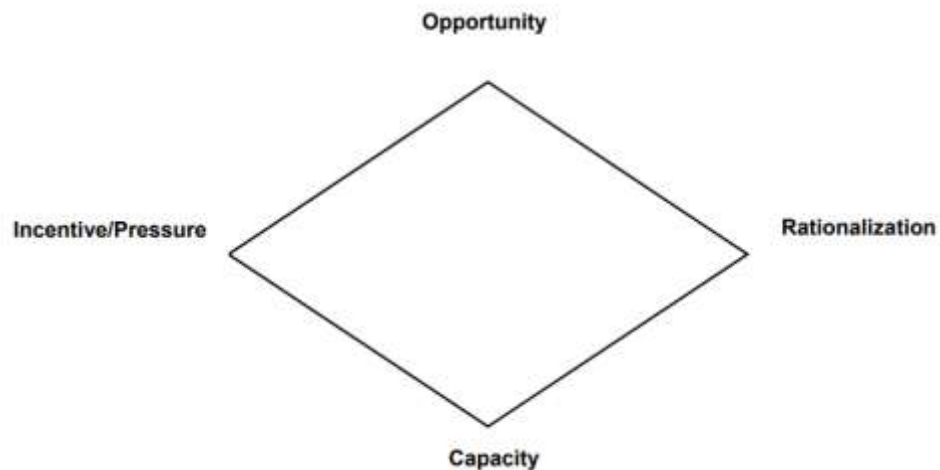
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Fraud Diamond Theory*

Fraud Diamond adalah pandangan baru terhadap fenomena *fraud* yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Teori ini adalah bentuk pembaharuan dari Teori *Fraud Triangle* oleh (Cressey, 1953). Ada empat hal yang dapat mendorong seseorang melakukan upaya kecurangan, yaitu adanya tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), Relasionalisasi (*Rationalization*), dan Kemampuan (*Capability/Capacity*)



Gambar 2. 1 Elemen Fraud Diamond (Wolfe & Hermanson, 2004)

a. Tekanan (*pressure*)

Tekanan adalah adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan ini dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan.

Menurut SAS no 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan dan dapat berakibat seseorang melakukan kecurangan. Yaitu *financial stability*, *eternal pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Tekanan atau *pressure* sebenarnya dapat meningkatkan kinerja seseorang disuatu perusahaan, akan tetapi di lain pihak dapat menjadi salah satu sumber dari munculnya *fraud* dan akhirnya menjadi salah satu elemen dari *diamond fraud*.

Pressure adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*. Jenis *diamond fraud* ini bisa bersifat eksternal maupun internal, contoh dari tekanan eksternal seperti beban utang atau tagihan yang harus segera dilunasi, keinginan memiliki sesuatu yang berlebihan atau keserakahan, gaya hidup mewah, dan perilaku terlarang (berjudi dan narkoba), sedangkan tekanan internal dalam bentuk beban kerja yang terlalu tinggi atau kesibukan yang terlalu padat untuk mencapai target *financial* perusahaan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi dikarenakan adanya tekanan pihak eksternal seperti kompensasi yang tidak sesuai, namun banyak juga tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan berdasarkan faktor internal organisasi seperti asimetri informasi yang diterima atasan kepada bawahan.

b. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan adalah situasi yang membuka kesempatan seseorang untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Hal ini biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, dan kurangnya pengawasan dan

penyalahgunaan wewenang. Di antara 4 elemen *diamond fraud*, kesempatan merupakan elemen yang paling mendasari terjadinya kecurangan. Peluang ini dapat muncul kapan saja, sehingga pengawasan dan kontrol internal organisasi sangat diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya peluang seseorang melakukan kecurangan.

Seseorang yang tanpa tekanan sekalipun dapat melakukan kecurangan dengan adanya peluang ini, meskipun pada awalnya tidak ada niat untuk melakukan ini. Kesempatan berkaitan dengan lemahnya pengendalian internal atau tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi celah bagi pelaku untuk merekayasa pemenangan tender, memanipulasi harga, grafikasi terkait perizinan, dan bentuk kecurangan lainnya

c. Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi adalah adanya sikap karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud* (Cressey, 1953). Pelaku akan mencari alasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Cara berasionalisasi yang sering terjadi adalah memindahkan kebenaran dasar sejajar dengan prestasi yang tidak tepat, namun sebaliknya rasionalisasi ini hanya akan menghasilkan penghargaan diri yang palsu. Para pakar sosiolog merujuk pada proses di mana peningkatan jumlah tindakan

social menjadi berdasarkan pertimbangan efisiensi perhitungan bukan pada motivasi yang berasal dari moralitas, emosi, kebiasaan atau tradisi.

Pelaksanaan kegiatan secara rasional merasa tindakan penyelewangan yang dibuat merupakan hal yang lumrah dilakukan. Seperti membenaran bahwa nilai korupsi masih dalam jumlah yang sedikit sehingga kekurangannya tidak akan begitu jelas terlihat. Rasionalisasi ini berkaitan dengan lemahnya moralitas setiap individu di suatu organisasi.

d. Kemampuan (*Capability/capacity*)

Capability/capacity diartikan sebagai suatu kemampuan, atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi (Arles, 2014)

Kemampuan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melihat celah tentang kapan dan bagaimana pelaku dapat mengurangi spesifikasi dari barang/jasa, penurunan kualitas pekerjaan, dan tindakan persekongkolan dengan penyedia barang/jasa untuk suatu proyek tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan yang tinggi tetapi tidak didukung moralitas yang tinggi, maka kemungkinan akan melakukan suatu *fraud*, sedangkan seseorang dengan kemampuan tinggi didukung moral yang tinggi maka kemungkinan tidak akan melakukan *fraud*. Kemampuan ini berkaitan dengan lemahnya pengendalian internal disuatu organisasi dan rendahnya moralitas individu pelaku *fraud*.

2. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2001) dalam (Udayani dan Maria, 2017) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai :

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan, berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhur dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kecurangan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain. Berdasarkan perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*), Sutherland, sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier (1997) dalam (Udayani dan Sari, 2017) menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi dipasar modal, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang

tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kecurangan, atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), menggambarkan *fraud* ke dalam bentuk bagan yang dikenal dengan istilah *fraud tree*. *Fraud tree* atau pohon fraud menggambarkan cabang-cabang dari fraud dalam hubungan kerja, beserta ranting dan anak rantingnya. *Fraud tree* mempunyai tiga cabang utama, yakni Penyimpangan terhadap aset (*Misappropriation Asset*), Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statements*), dan Korupsi (*Corruption*) (Tuanakotta, 2014).

3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*, ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi kesenjangan informasi antara pihak yang memiliki atau pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Amalia, 2015). Asimetri informasi merupakan bentuk *agency problem* yang terjadi dalam hubungan *agency*. Akibatnya, *agent* yang memiliki informasi lebih daripada *principal* akan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan *principal* (Triuwono, 2018). Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik antara *principal* dan *agent* untuk saling memanfaatkan.

Menurut Eisenhardt (1989) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Menurut Baiman dan Evan (1982) menyarankan agar bawahan yang memiliki informasi pribadi ikut berpartisipasi sesuai dengan sistem pengendalian internal manajemen dengan menyampaikan atau menyertakan informasi pribadinya untuk dipadukan dengan standar anggaran pemerintahan dalam rangka penetapan kinerja pemerintah. Adapun menurut (R, 2000) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu :

1. *Adverse Selection*, yang mengacu pada kondisi di mana *principal* tidak dapat memastikan kemampuan *agent* apakah telah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. *Moral Hazard*, yang mengacu pada tindakan *agent* yang tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama dengan *principal* yakni *agent* lalai dalam pekerjaannya.

Apabila terjadi asimetri informasi maka kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar dan manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lainnya. Akibat dari manipulasi tersebut akan menyebabkan tidak akuratnya laporan keuangan dalam hal ini adalah dalam pembuatan laporan

realisasi anggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana desa (Atmadja dan Saputa, 2017)

4. Moralitas Individu

Moral berasal dari ungkapan bahasa latin *mores* yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *mos* yang berarti kebiasaan, adat. Moral juga diartikan sebagai ajaran baik dan buruk perbuatan, kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya (Bertens, 2004; 7). Sedangkan menurut (Amalia, 2015) moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai keajiban mutlak. Pemerintahan yang baik akan terbentuk dengan adanya tingkat moralitas yang baik. Sedangkan seseorang dapat dikatakan bermoral apabila perilakunya mencerminkan moralitas, yaitu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Moralitas individu akan memengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini memiliki arti semakin tinggi moralitas individu maka semakin individu memperhatikan kepentingan yang universal daripada kepentingan organisasinya maupun individunya (Prawira, 2014)

5. Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014). Sistem pengendalian internal diartikan oleh (Arens, Alvin A, 2008; 370) sebagai berikut: Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk

memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa organisasi telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan dan melindungi sumber daya.

Pengendalian internal memiliki lima komponen yang saling terkait satu sama lain (COSO, 2013) Kelima komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian

Komponen lingkungan pengendalian mengharuskan pimpinan instansi menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk menerapkan sistem pengendalian internal dalam lingkungan kerja. Lingkungan internal yang lemah atau tidak efisien sering kali menghasilkan kerusakan di dalam manajemen dan pengendalian risiko.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi serta menentukan cara untuk menangani risiko. Pengendalian internal harus memberikan penilaian risiko yang dihadapi organisasi baik dari luar maupun dari dalam. Pimpinan instansi wajib melakukan penilaian risiko yang terdiri dari identifikasi risiko dan analisis risiko.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan untuk memastikan bahwa tindakan untuk mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian mewajibkan pimpinan untuk menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai ukuran, kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan.

4. Informasi dan Komunikasi

Komponen informasi dan komunikasi menjelaskan bahwa sistem informasi penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi. Sistem informasi dan komunikasi haruslah memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan.

5. Pemantauan

Pemantauan atau pengawasan adalah proses penilaian atas mutu kinerja sistem pengendalian internal dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindak lanjuti. Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan *review* lainnya dapat segera ditindak lanjuti.

6. **Kesesuaian Kompensasi**

Menurut (Griffin, 2004), kompensasi adalah *remunerasi financial* yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan mereka. Sedangkan menurut (Mathis dan Jacksson, 2001) menyatakan kompensasi merupakan salah satu cara manajemen untuk meningkatkan

prestasi kerja, motivasi dan meningkatkan kinerja pegawai. Dengan kata lain, kompensasi adalah pengganti dari suatu hal dalam bentuk lainnya yang cukup memberikan rasa keadilan tertentu pada seseorang.

Berdasarkan lingkup bisnis, kompensasi adalah pengganti dari jasa pekerjaan dalam bentuk gaji, bonus, maupun tunjangan-tunjangan pekerjaan lainnya. Umumnya tujuan pemberian kompensasi selain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi pegawai juga bertujuan untuk menunjukkan penghargaan dan perlakuan adil organisasi terhadap pegawainya. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik yang harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja. Menurut (Veithzal, 2006) kompensasi yang diberikan kepada pegawai terdiri dalam dua bentuk yaitu :

a. Kompensasi yang bersifat *financial*

Bentuk kompensasi ini ada dua macam, yaitu kompensasi langsung, terdiri dari pembayaran karyawan dalam bentuk upah, gaji, bonus, atau komisi. Kompensasi tidak langsung atau *benefit*, terdiri dari semua pembayaran yang tidak tercakup dalam kompensasi *financial* langsung yang meliputi liburan, berbagai macam asuransi, jasa seperti perawatan anak atau kepedulian keagamaan, dan sebagainya.

b. Kompensasi yang bersifat *non financial*

Bentuk kompensasi ini seperti pujian, menghargai diri sendiri, promosi jabatan, dan pengakuan yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktifitas, dan kepuasan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Suarantini & Sari (2020)	Pengaruh moralitas individu komitmen organisasi, & kesesuaian kompensasi pada kecurangan akuntansi	Moralitas individu & kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
2.	Arthana (2019)	Analisis faktor-faktor terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa	Kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, & asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan
3.	Putri, dkk. (2019)	Pengaruh moralitas, individu pengendalian internal & budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Moralitas individu & pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4.	Yuliani & Rahistiana (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi	Asimetri informasi & pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
5.	Komala & Piturungsih (2019)	Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu & pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Asimetri informasi, moralitas individu, & pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6.	Aardiwiandini (2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi disektor pemerintahan	Pengendalian internal & kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Tabel 2.1. Telaah Penelitian Sebelumnya (lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
7.	Dewi (2017)	Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, & perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Pengendalian internal & kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
8.	Islamiyah et al (2017)	Determinan <i>fraud</i> di desa se Kecamatan Mertoyudan	Efektivitas pengendalian internal dan asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
9.	Rahmaidha (2017)	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, & kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi	Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
10.	Yunia (2016)	Pengaruh moralitas aparat, kesesuaian kompensasi, & ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
11.	Dewi (2016)	Pengaruh moralitas individu & pengendalian internal pada kecurangan akuntansi	Moralitas individu & pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
12.	Fachrunisa (2015)	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, keadilan distribusif keadilan prosedural, & budaya etis organisasi terhadap	Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Tabel 2.1. Telaah Penelitian Sebelumnya (lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		kecenderungan kecurangan akuntansi	

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi dan prospek perusahaan daripada pemegang saham. *Agent* dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pihak internal dan eksternal akan membuka peluang bagi pihak internal yang memiliki informasi lebih banyak untuk melakukan tindakan kecurangan. Peluang yang ada digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga laporan keuangan mendapat penilaian yang baik atas kinerjanya.

Menurut teori *diamond fraud* terjadinya kecurangan salah satunya adanya tekanan. Asimetri informasi ini adalah suatu bentuk tekanan atasan terhadap bawahan berupa beban kerja yang terlalu tinggi atau kesibukan yang terlalu padat untuk mengejar target *financial* perusahaan. Kurang seimbangannya informasi pihak internal dan eksternal akan membuka peluang pihak internal melakukan kecurangan dengan tujuan mendapatkan penilaian yang baik atas kinerja. Penelitian Komala & Piturungsih (2019), Arthana (2019), Yuliani &

Rahistiana (2019) dan Muna & Haris (2018) menemukan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H1. *Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

2. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Seseorang yang memiliki kemampuan yang ahli dibidang tata kelola keuangan namun jika tidak memiliki moralitas maka hal tersebut dapat disalahgunakan (Atmadja, Anantawikram Tungga Saputra, 2017). (Cressey, 1953) menjelaskan bahwa individu yang bermoral rendah akan melakukan rasionalisasi atau mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukan meskipun perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang menyimpang. Moralitas dalam kecenderungan *fraud* berperan sebagai pengendali yang paling dasar karena dalam *fraud* dimulai dari individu yang berketatanan dalam moral, sehingga moralitas individu dalam mekanisme biaya keagenan berada dalam lingkup *bonding cost* (Radhiah, 2016).

Menurut teori *diamond fraud* terjadinya kecurangan salah satunya adanya rasionalisasi. Rasionalisasi ini berkaitan dengan tingkat moral yang dimiliki setiap individu. Seseorang yang memiliki moral yang tinggi akan cenderung berperilaku baik dan jika melakukan kecurangan akan mengakui perbuatannya, sedangkan seseorang yang tidak bermoral cenderung bertindak curang dan berusaha merasionalkan perbuatannya.

Menurut teori *diamond fraud* juga terjadinya kecurangan salah satunya adanya kemampuan. Kemampuan ini berkaitan dengan moralitas individu,

kemampuan dapat diartikan sebagai kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya. Seseorang yang memiliki kepintaran tetapi tidak didukung moralitas yang tinggi maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan melakukan *fraud*, sedangkan seseorang yang memiliki kemampuan atau kepintaran didukung dengan moralitas yang tinggi maka seseorang tersebut tidak akan melakukan *fraud*. Penelitian Komala & Piturungsih, (2019), Suarantini & Sari (2020), Rencana & Dewi (2016) dan Yuliana (2015) menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2. Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney, Marshall B, 2015) Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Dalam hal ini manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Menurut teori *diamond fraud* salah satu penyebab seseorang melakukan kecurangan adalah adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Hal ini peluang atau kesempatan yang besar akan membuat kecurangan lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik akan dapat

mengurangi atau bahkan menutup kesempatan untuk melakukan kecurangan. Penelitian Yuliani & Rahistiana (2019), Sari et al (2019), Muna & Haris, (2018), Dewi et al (2017) dan Rahmaidha (2017) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3. Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

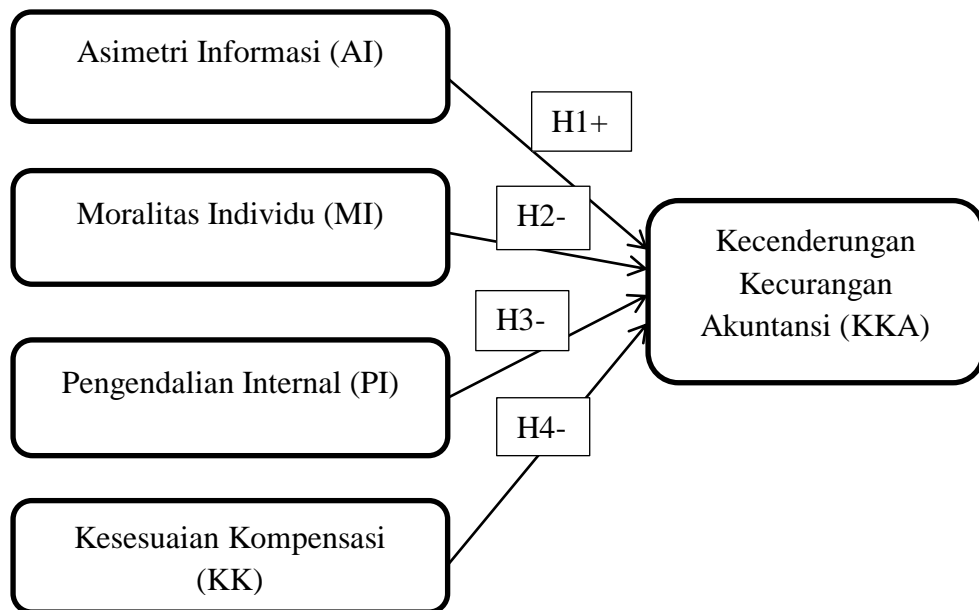
Menurut Robert L & John (2001) menyatakan kompensasi merupakan salah satu cara manajemen untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan meningkatkan kinerja pegawai. (Cressey, 1953) menjelaskan bahwa faktor tekanan juga memengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Faktor tekanan ini dapat berasal dari tekanan *financial*, tekanan jabatan, atau tekanan dari pimpinan. Seseorang yang mengalami tekanan, lebih memungkinkan untuk melakukan kecurangan. Apalagi hal tersebut menyangkut tekanan *financial* sehingga diperlukan pemberian kompensasi yang sesuai dengan beban kerja.

Menurut teori *diamond fraud* terjadinya kecurangan salah satunya adanya tekanan. Tekanan *financial* merupakan salah satu jenis tekanan yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan, ketidaksesuaian kompensasi yang diterima karyawan atas kinerja mereka membuat kecurangan dapat terjadi. Kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawan akan meningkatkan motivasi kerja dan mendorong karyawan tidak berbuat curang. Sedangkan kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan kinerja karyawan,

akan memunculkan tindakan kecurangan yang dapat merugikan instansi. Penelitian yang dilakukan Suaranti & Sari (2020), Melisa *et al* (2019), Dewi (2017) dan Junia (2016) menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4. Kesesuaian Komensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

D. Model Penelitian



Gambar 2.2
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di desa se Kecamatan Secang dengan jumlah 19 desa. Alasan memilih perangkat desa dikarenakan perangkat desa adalah pemerintahan yang mengeloah keuangan dana desa berdasarkan alokasi dana desa sebelum di kelola selanjutnya untuk kepentingan desa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa di desa se Kecamatan Secang dengan jumlah 19 desa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas yaitu dengan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah

- a. Sampel dalam penelitian ini adalah kades, sekretaris, bendahara, dan kasi/kassubag
- b. Bagian kasi/kassubag yang bekerja selama lebih dari 1 tahun. Kriteria ini diharapkan responden lebih memiliki pengetahuan dalam penatausahaan dan pengelolaan keuangan desa

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data dikumpulkan secara langsung dari responden dengan sumber asli. Sumber tersebut adalah kades, sekretaris, bendahara, dan dua kasi/kassubag yang bekerja pada 19 desa se kecamatan secang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti data yang bersifat statistik agar dapat menguji suatu hipotesis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survey, yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebar dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner tentang hal itu. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Pemilihan teknik tersebut dengan pertimbangan bahwa metode survey langsung lebih efektif dan mengurangi risiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebar.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen		
1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja menggunakan sumber daya internal secara tidak wajar dan salah dalam menyajikan fakta dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi Artini, dkk 2014 dalam (Muna & Haris, 2018)	Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 5 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Downida dan Riharjo (2017). Dengan menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya adalah kecenderungan untuk melakukan manipulasi catatan akuntansi, kecenderungan untuk menghilangkan informasi yang signifikan, dan kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan yang salah.
Variabel Independen		
a. Asimetri Informasi	Asimetri Informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976)	Instrumen dikembangkan dari Wilopo (2006) terdiri dari 7 item pernyataan, yang diukur skala <i>likert</i> 5 point dengan indikator: Informasi laporan keuangan, hubungan transaksi keuangan, kerahasiaan informasi, tanggung jawab informasi, hambatan laporan keuangan.
b. Moralitas Individu	Moral adalah tindakan yang bisa membedakan yang baik dan yang buruk. Pemerintah yang baik akan terbentuk dengan adanya	Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 2 item pernyataan. Mengacu pada Sanuari (2014). Dengan menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya adalah

Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran
	penalaran moral yang baik. (Sanuari, 2014)	1. Pre-conventional 2. Tahapan conventional 3. Post-conventional
c. Pengendalian Internal	Merupakan yang mencakup metode, proses dan kebijakan suatu yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk mencapai tujuan organisasi yaitu pada perlindungan aset dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang diimplementasikan di Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah menurut PP Nomer 60 Tahun 2008 (Gustina, 2018)	Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 4 item pernyataan Mengacu pada adelin Adelin (2013) .Menggunakan skala likert 1-5 Indikatornya sistem informasi, evaluasi, dan lingkungan pengendalian.
d. Kesesuaian Kompensasi	Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan, yang bersifat finansial maupun nonfinansial pada periode yang tetap. Kompensasi yang sesuai merupakan salah satu faktor kepuasan kerja bagi manajemen serta karyawannya. (Kadarisman., 2012)	Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 5 item pernyataan mengacu pada Mengacu pada (Gibson, 1997 dalam Wilopo, 2006) Instrumen 5 butir skala likert 1-5. Dengan menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya adalah gaji dan promosi.

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data yang dilakukan secara numerik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memaparkan karakteristik variabel penelitian dan kondisi dari responden. Penjelasan dalam analisis deskriptif hanya menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, varian, *mean*, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Adapun deskriptif responden penelitian ini meliputi nama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner (Ghozali, 2018). Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* digunakan untuk menguji validitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini. CFA digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi suatu variabel.

Analisis faktor dapat digunakan apabila data matrik memiliki kolerasi yang cukup. Uji *Bartlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya kolerasi antar variabel. Selain itu, *Kaiser Meyer Olkin Measure of Smapling Adequasi (KMO NSA)* merupakan alat uji yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *interkolerasi* antar variabel dan

dapat tidaknya dilakukan analisis faktor. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ dan *cross loading* $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,7$ atau 70% (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

$$KKA = \alpha + b_1AI + b_2MI + b_3PI + b_4KK + e$$

Ket:

KKA	= Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
AI	= Asimetri informasi
MI	= Moralitas individu
PI	= Pengendalian internal
KK	= Kesesuaian Kompensasi
α	= Konstanta
b	= Koefisien regresi dari variabel X
e	= Kesalahan residual (<i>error term</i>)

4. Pengujian Hipotesis

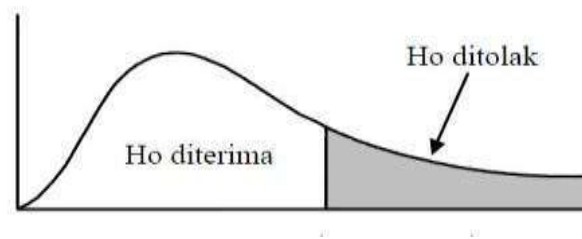
a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu asimetri informasi, moralitas individu, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Besarnya koefisien 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel independen, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel independen (Ghozali, 2018)

b. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit Test*). Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian telah *fit* atau tidak. Pengujian yang dilakukan dengan distribusi F adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel (Ghozali, 2018). Keputusan yang diambil:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha = 5\%$, maka model dalam penelitian layak atau fit.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 5\%$, maka model dalam penelitian tidak layak atau tidak fit.



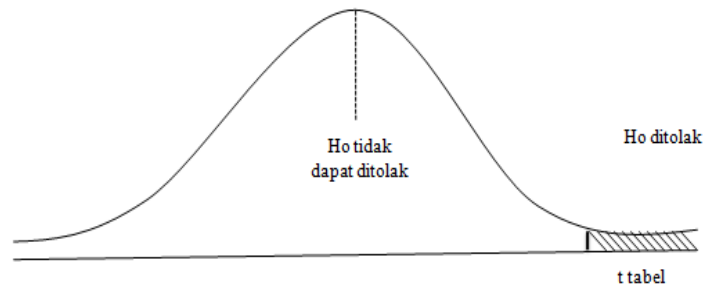
Gambar 3.1
Uji F

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ (Ghozali, 2018)

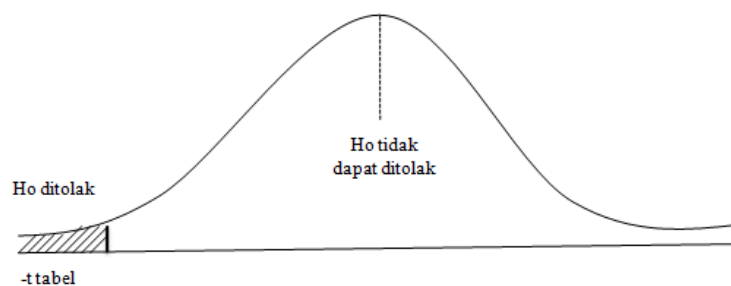
1) Kriteria penerimaan hipotesis positif

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak *diterima*, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t kriteria positif

- 2) Kriteria penrimaan hipotesis negatif
- a. Jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Uji t kriteria negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi moralitas individu, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada desa se Kecamatan Secang. Sampel pada penelitian ini adalah 84 perangkat desa yang meliputi kepala desa, sekdes, dan kasi/kassubag.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan (1) hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa sebesar 11,6% dipengaruhi variabel keefektivan pengendalian internal, budaya etis, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan penegakan hukum dan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini. (2) model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*) untuk diuji. (3) hasil uji t menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara itu, asimetri informasi, moralitas individu, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas. Penelitian ini hanya meneliti

asimetri informasi, moralitas individu, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi sehingga masih banyak variabel yang diteliti.

2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode kuesioner, yang mengandung kelemahan yaitu kemungkinan tidak tercerminkan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan dalam mengisi kuesioner, masih belum valid, sehingga menimbulkan bias.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan (*fraud*) akuntansi di pemerintah desa, misalnya budaya etis dari penelitian Fachrunisa (2015) atau ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja dari penelitian Rahmaidha (2017)
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan *pilot test* sebelum kuesioner disebar kepada sampel yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatra Barat). *JOM FEB, Universitas Riau, 1(1)*.
- ACFE. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin. Association of Certified Fraud Examiners.
- Adelin, V. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Amalia, R. D. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). *JOM Fekom, Vol 2, 1–12*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance* (12th ed.). Erlangga.
- Arles, L. (2014). Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Fraud: Predator Vs Accidental Fraudster Diamond Theory Refleksi Teori Fraud Triangle (klasik) suatu Kajian Teoritis. *Papper Ilmiah*.
- Arthana, I. K. (2019). analisis faktor-faktor terjadinya kecurangan(fraud) dalam pengelolaan dana desa pada kecamatan amabi oefeto timur. *Jurnal Akuntansi Transparansi Dan Akuntansi Dan Akuntabilitas, vol 7*.
- Atmadja, Anantawikram Tungga Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol 12*.
- Bertens, K. (2004). *Etika*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- bpk.go.id. (2015). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semesster II Tahun 2015*. [http: www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework* : Excutive summary.
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam : "Detecting and Predicting Financial Statetment Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No 99, Skousen et al, 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance, 13, 53–81*.

- Dewi, C. K. R., Surya, R. A. S., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi empiris pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Online Mahasiswa*, vol 4 no 1.
- Downida, A. N., & Riharjo, I. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory : An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14, 57–74.
- Fachrunisa, A. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kcenderungan Kecurangan Akuntansi. *JOM Fekom*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin. (2004). *Komitmen Organisasi, Terjemahan*. Erlangga.
- Gustina, I. (2018). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7.
- Hasibuan, H. M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Indonesia, C. (2019). *ICW Sebut Korupsi Dana Desa Kian Meningkat*. 17-11-2019. cnnindonesia.com/nasional/20191116150502-20-448925/ic-sebut--korupsi-dana-desa-kian-meningkat
- Islamiyah, E. F., Fitrika, E., Handayani, D., Farida, A., Yuliani, N. L., & Magelang, U. M. (2017). *Determinan fraud di desa se kecamatan mertoyudan*. 195–203.
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Komensasi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi*, 29 No 3(2302–8556), 1117–1131.
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of the Firm: Manjjerial Behavior, Agency Cost, and Ownershipp Structure. *Journal of Financial and Economics*, 305–360.
- Junia, N. (2016). pengaruh moralitas aparat, kesesuaian kompensasi dan ketaatan

aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *JOM Fekom*, 3 No 1.

K, A. A. ., Udayani, F., M, M., & Sari, R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 18.

Kadarisman. (2012). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rajawali Pers.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. CV. Andi.

kemenkeu. (2019). *dana desa untuk pemerataan pembangunan*. <http://djp.kemenkeu.go.id>

Komala, R., & Pituringsih, E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 29.

Lailiyah, A. (2016). Variabel-variabel yang BBERpengaruh Terhadap Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintahan : Persepsi Pegaai di bidang Keuangan di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Situbondo. *Universitas Jember*.

Lestari, Linda, N. K., & Supardi, N. L. (2017). pengaruh pengendalian internal, integritas, dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1) : 389-148.

Lina setya. (2020). *Jual 100-an Kendaraan Dinas, Oknum PNS Pemkab Magelang Dibui*. Smol.Id. smol.id

Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (3rd ed.). Salemba Empat.

Muna, B. N., & Haris, L. (2018). pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*.

parmenkeu No 199/PMK.072017 Tentang Tata Cara Penganggaran dan Pengalokasian Dana Desa. (2017).

Peraturan Bupati Magelang Nomer 2 Tahun 2019 Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa kaupaten Magelang. (2019).

Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomer 15 Tahun 2016 Tentang tata Cara Pemilihan dan Pemberhentian Kepala Desa. (2016). peraturan.bpk.go.id

- Prawira, I. M. D., Herawati, N. T., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi : Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Putri, D. C. (2019). Pengaruh Moralitas Individu Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol 2 No 2*.
- R, S. W. (2000). *Financial Accounting Theory* (Second). Prentice Hall.
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *JOM Fekom, 3 No 1*, 1–12.
- Rahmaidha, R. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Profita*.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 1 No 3*.
- Rencana, G. A. K., & Dewi, S. (2016). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Rivai, V. (2006). *Manajemen sumber daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik* (pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Robert L, M., & John, H. J. (2001). *Manajemen sumber daya Manusia*. Buku kedua.
- Romney, Marshall B, & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Sanuari, N. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi Empiris pada kantor BUMN kota Padang). *Universitas Negeri Padang*.
- Sari, M. E., Arza, Fefri Indri, & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, dan Pengendalian Intern terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 1*.

- Setiawan, M. D., Adiputra, I. M. A. P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3 No 1*.
- Stanley, B. (1982). Agency Research in Managerial Accounting: A suvey. *Journal of Accounting Literature 1*, 154–213.
- Suarantini, N. L. P. E., & Sari, M. M. R. (2020). pengaruh moralitas individu komitmen organisasi dan kesesuaian kompensasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi, 30 No 2*.
- Sulfianto, B., & Prasetyo, E. (2013). *Analisis Faktor-aktor yang berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi :Studi Pada PT Telkom dan PDAM di Pati*.
- Taufik, T. (2008). pengelolaan Keuangan Desa dalam Sistem Keuangan Negara Republik Indonesia. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Triyuwono, E. (2018). *Proses Kontrak, Teori Agensi, dan Corporate Governance*. Universitas Atma Jaya.
- Tuanakotta, T. (2014). *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.
- UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa*. (2014). www.dpr.go.id
- wawasan.com. (2018). www.wawasan.com
- Wilopo. (2006). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, Hlm 21-69.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal, 74(12)*, 38.
- Yuliana, E. (2015). *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi Empiris Pada SKPD di kota Padang)*.
- Yuliani, N. L., & Rahistiana, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, 2662–9404.